

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data dan melakukan penelitian terhadap data yang diperoleh. Sugiyono (2022:2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian, penggunaan metode penelitian sangatlah penting. Kegunaan metode ini adalah untuk menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan dan mengembangkan pengetahuan, serta mengkaji kebenaran pengetahuan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun yang penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022:8). Selanjutnya data yang diperoleh diolah lebih lanjut dengan menggunakan alat berupa landasan teori yang telah dipelajari sebelumnya untuk memperjelas gambaran keseluruhan dari objek penelitian dan mengambil kesimpulan dari hasil tersebut.

Adapun pengertian dari metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2022:147) deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana motivasi, bagaimana lingkungan kerja, bagaimana disiplin kerja dan bagaimana kinerja pegawai di PPSDM Aparatur Kementerian ESDM Bandung.

Metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2022:11) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak. Metode verifikatif ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi dan lingkungan kerja terhadap disiplin kerja dan dampaknya pada kinerja pegawai di PPSDM Aparatur Kementerian ESDM Bandung.

### **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Definisi operasionalisasi variabel merupakan unsur penelitian yang merujuk pada variabel-variabel yang termasuk dalam judul penelitian atau variabel-variabel yang termasuk dalam paradigma penelitian, tergantung pada hasil rumusan masalah. Variabel pada penelitian ini yaitu motivasi (X1), lingkungan kerja (X2), disiplin kerja (Y) dan kinerja Pegawai (Z). kemudian variabel tersebut dioperasionalisasikan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:39). Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel motivasi ( $X_1$ ), lingkungan kerja ( $X_2$ ), disiplin kerja ( $Y$ ) dan kinerja Pegawai ( $Z$ ). Berikut adalah penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut:

#### 1. Variabel *Independent* ( $X$ )

Menurut Sugiyono (2022:39) bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*Dependent*). Yang menjadi variabel bebas atau variabel *independent* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Motivasi ( $X_1$ )

Menurut Abraham Maslow dalam Malayu S.P Hasibuan (2020:141) bahwa Motivasi adalah mengarahkan daya dan potensi bawahan agar mau bekerja sama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.

##### b. Lingkungan Kerja ( $X_2$ )

Menurut Siagian dalam Ronal dan Siregar (2019:275) bahwa Lingkungan kerja adalah lingkungan dimana pegawai melakukan pekerjaannya sehari-hari.

## 2. Variabel Intervening (Y)

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah disiplin kerja. Menurut Hasibuan dalam Khaeruman (2021:23) menyatakan bahwa “Disiplin kerja adalah kesadaran dan kerelaan seseorang dalam menaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku.”

## 3. Variabel Terikat (*Dependent*)

Menurut A. Anwar Mangkunegara dalam Kurnia Andi (2022-5) mengemukakan “Kinerja kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.”

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk memudahkan proses memperoleh dan mengelola data yang diperoleh dari responden. Operasionalisasi variabel meliputi kegiatan yang bertujuan untuk menguraikan variabel menjadi bagian-bagian terkecilnya sehingga dapat dilihat klasifikasi ukurannya. Selain itu, memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi variabel penelitian dan menghindari adanya persepsi dalam penelitian.

Penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti yaitu variabel motivasi (X1), lingkungan kerja (X2), disiplin kerja (Y) dan kinerja Pegawai (Z). Peneliti menggunakan keempat variabel tersebut untuk menentukan dimensi variabel, mengembangkannya menjadi indikator, kemudian mengembangkannya kembali menjadi pertanyaan dan pernyataan yang digunakan saat membuat survei

dengan menggunakan skala pengukuran. Berikut operasionalisasi variabel yang diteliti, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<b>Motivasi (X1)</b>  Motivasi adalah mengarahkan daya dan potensi bawahan agar mau bekerja sama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.  Abrahan Maslow dalam Malayu S.P Hasibuan (2020:141)	1. Kebutuhan Fisik	a. Gaji	Tingkat Pemenuhan Diri Sendiri Dan Keluarga	Ordinal	1
	2. Kebutuhan rasa aman dan Keamanan	a. Supervise	Tingkat Produktivitas Kerja	Ordinal	2
	3. Kebutuhan Sosial	a. Hubungan Kerja	Tingkat Sikap Positif Bersosialisasi	Ordinal	3
	4. Kebutuhan Akan Penghargaan	a. Penghargaan	Tingkat Hubungan Yang Baik Antar Pegawai/ Rasa Ingin Dihargai	Ordinal	4
	5. Kebutuhan perwujudan diri	a. Keberhasilan	Tingkat Keberhasilan	Ordinal	5
<b>Lingkungan kerja (X2)</b>  Lingkungan kerja adalah lingkungan dimana pegawai melakukan pekerjaannya sehari-hari.  Siagian dalam Ronal & Siregar (2019:275)	1. Lingkungan kerja fisik	a. Bangunan tempat kerja	Tingkat bangunan yang baik	Ordinal	6
		b. Peralatan kerja yang memadai	Tingkat peralatan yang mendukung pegawai	Ordinal	7
		c. Fasilitas	Tingkat fasilitas yang nyaman	Ordinal	8
		d. Tersedianya sarana angkut	Tingkat angkutan yang mudah didapat	Ordinal	9
	2. Lingkungan kerja non fisik	a. Hubungan rekan kerja setingkat	Tingkat hubungan kerja yang baik	Ordinal	10
		b. Hubungan atasan dengan pegawai	Tingkat hubungan kerja yang baik	Ordinal	11
		c. Kerjasama antar pegawai	Tingkat saling membantu satu sama lain	Ordinal	12
<b>Disiplin Kerja (X2)</b>	1. Tingkat Absensi	a. Kehadiran Pegawai	Tingkat Penggunaan	Ordinal	13

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
Disiplin kerja adalah kesadaran dan kerelaan seseorang dalam menaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku.		Tepat Waktu Ditempat Kerja	Waktu Dengan Cara Efektif			
		b. Absensi	Tingkat Melakukan Absensi Kehadiran Tepat Waktu	Ordinal	14	
	2. Mematuhi Peraturan Perusahaan	a. Tidak Pernah Mangkir Atau Tidak Kerja	Tingkat Tidak Pernah Mangkir Atau Tidak Kerja	Ordinal	15	
		b. Cara Berpakaian Yang Rapih	Tingkat Cara Berpakaian Yang Rapih Dan Sopan	Ordinal	16	
		c. Mematuhi Semua Peraturan Perusahaan	Tingkat Mematuhi Peraturan Perusahaan	Ordinal	17	
	3. Penggunaan Waktu Secara Efektif	a. Memaksimalkan Waktu Pengerjaan Tugas	Tingkat Memaksimalkan Waktu Pengerjaan Tugas	Ordinal	18	
	4. Tanggung Jawab	b. Taat Terhadap Aturan Waktu	Tingkat Ketaatan Pada Waktu	Ordinal	19	
		c. Taat Terhadap Peraturan Perusahaan	Tingkat Ketaatan Pada Peraturan Perusahaan	Ordinal	20	
	Hasibuan dalam Khaeruman (2021:23)					
	<b>Kinerja Pegawai (Y)</b>  Kinerja kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.”  A. Anwar Mangkunegara	1. Kualitas Kerja	a. Kerapihan	Tingkat Kerapihan	Ordinal	21
b. Ketelitian			Tingkat Ketelitian	Ordinal	22	
2. Kuantitas Kerja		a. Kecepatan	Tingkat Kecepatan	Ordinal	23	
		b. Kemampuan	Tingkat Kemampuan	Ordinal	24	
3. Kerja Sama		a. Jalinan Kerja Sama	Tingkat Jalinan Kerja Sama	Ordinal	25	
		b. Kekompakan	Tingkat Kekompakan	Ordinal	26	
4. Tanggung Jawab		a. Hasil Kerja	Tingkat Hasil Kerja	Ordinal	27	
		b. Mengambil Keputusan	Tingkat Mengambil Keputusan	Ordinal	28	
c. Inisiatif		a. Kemampuan	Tingkat Kemampuan	Ordinal	29	

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
dalam Kurnia Andi (2022-5)					

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

### 3.3 Populasi Dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan suatu objek atau topik penelitian untuk memecahkan masalah penelitian. Populasi dan sampel penelitian ini didasarkan pada kebutuhan penelitian yang melibatkan pegawai PPSDM Aparatur Kementerian ESDM Bandung sebagai objek penelitian.

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:80). Populasi didalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang berjumlah 151 pegawai. Berikut daftar pegawai PPSDM.

**Tabel 3.2**

#### **Daftar Jumlah Pegawai Di PPSDM Aparatur Kementerian ESDM Bandung**

Unit Kerja	Jumlah Pegawai
Kepala Pusat	1
Kepala Bagian Umum	1
Widyaiswara Ahli Madya	9
Widyaiswara Ahli Muda	9
Perencana Ahli Muda	4
Analisis	26
Pengelola	13
Pengolah Data	12
Staf/Pelaksana	76
<b>Total</b>	<b>151</b>

Sumber: Bagian Kepegawaian PPSDM Aparatur

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2022:81).

### 3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2018:133) Teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan sampling jenuh atau sering disebut juga sensus. Menurut Sugiyono (2011:82) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.



Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang diambil, yaitu seluruh pegawai PPSDM Aparatur Kementerian ESDM Bandung yang berjumlah 151.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang diteliti. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara juga berbagai sumber. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sumber sekunder (Sugiyono, 2022:137). Berikut merupakan sumber dan teknik dari pengumpulan data di dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Data primer**

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulannya Sugiyono (2022:137). Data primer atau data utama adalah data yang peneliti kumpulkan langsung dari responden dan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data utama yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

##### **a. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil Sugiyono (2022:137). Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pegawai pada

Subbagian kepegawaian PPSDM Aparatur Kementerian ESDM Bandung mengenai permasalahan yang diteliti.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya Sugiyono (2018:142). Peneliti menyediakan pertanyaan yang diajukan kepada responden secara tertulis untuk memperoleh jawaban atau pernyataan yang diminta untuk dijawab untuk memperoleh informasi tentang suatu subjek yang mewakili suatu masalah penelitian.

c. Observasi

Pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dan menyelidiki permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti di PPSDM Aparatur Kementerian ESDM Bandung.

2. Data sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2022:137).

a. Data dari PPSDM Aparatur Kementerian ESDM Bandung yang meliputi profil dan sejarah perusahaan, literatur organisasi, hasil nilai kinerja pegawai dan lain-lain yang berhubungan dengan perusahaan.

- b. Studi kepustakaan merupakan proses pengumpulan data dan informasi yang relevan dengan cara membaca dan mengkaji berbagai literatur dan buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- c. Jurnal penelitian merupakan data yang mendukung juga berkaitan dengan penelitian yang membahas berbagai ilmu pendidikan dan penelitian yang dianggap relevan dengan topik penelitian dan juga untuk dibandingkan dengan hasil penelitian yang diteliti.
- d. Internet merupakan kumpulan data atau informasi pokok bahasan dari pertanyaan penelitian yang telah tersedia dan dipublikasikan di internet, baik dalam bentuk jurnal, artikel, esai, maupun karya.

### **3.5 Uji Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Uji instrument penelitian meliputi uji validitas dan reabilitas. Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner sementara uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk.

### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2022:125). Uji validitas berfungsi untuk menguji dan mengukur apakah suatu instrumen penelitian yaitu kuesioner yang diberikan oleh peneliti valid cara menguji validitas adalah dengan mengkorelasikan skor suatu item kuesioner dengan total skor seluruh item kuesioner.

Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,300 maka dinyatakan valid akan tetapi jika koefisien korelasinya dibawah 0,300 maka dinyatakan tidak valid. Metode korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} \{n(\sum Yi)^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah responden dalam uji

$\sum X$  = Jumlah skor instrumen

$\sum Y$  = Jumlah total skor jawaban

$\sum X_2$  = Jumlah kuadrat skor

$\sum Y_2$  = jumlah kuadrat skor item

$\sum XY$  = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas yaitu derajat konsistensi dan stabilitas data. Data yang tidak reliabel, tidak dapat diproses karena menghasilkan Kesimpulan yang bias (Sugiyono, 2022:268). Uji reabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *Cronbach alpha* ( $\alpha$ ). Berikut adalah rumus *Cronbach alpha* ( $\alpha$ ):

$$r_1 = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_1$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

Jika korelasi *Cronbach alpha* yang dihasilkan sama dengan ( $r_{\text{tabel}} \geq 0,7$ ) maka dapat dinyatakan memberikan hasil reliabel yang cukup, tetapi sebaliknya jika hasil korelasi dibawah ( $r_{\text{tabel}} \leq 0,7$ ) maka dapat dinatakan kurang reliabel.

### 3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data melibatkan penyederhanaan data yang dikumpulkan ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan oleh peneliti. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Menurut sugiyono (2022:147) menyatakan analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penyebaran kuisisioner untuk melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan dan setiap jawaban yang diberikan oleh responden diberikan nilai skala likert. Menurut Sugiyono (2022:93) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen

yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala Likert dengan rentang dari sangat positif hingga sangat negatif dengan skor setiap alternatif respons sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Alternatif Jawaban dengan Skala *Likert***

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2022:94)

Tabel 3.3 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrumen yang diajukan dalam kuesioner. Pembobotan ini memudahkan dalam menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Pengisian jawaban kuesioner pun dilakukan dalam bentuk checklist (√) di setiap kolom kuesioner. Data yang dianalisis menggunakan pengujian statistik untuk mengetahui bentuk hubungan antara X terhadap Y dan implikasinya terhadap Z dengan analisis jalur (*Path Analysis*). Tipe hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausalitas yaitu menguji hubungan sebab akibat antar variabel.

### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskripsi adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang

telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022:147).

Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Dalam mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian. Kemudian hasil data kuesioner dari responden dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkategorikan, mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Dimana:

$$\text{Nilai Tertinggi} = 5$$

$$\text{Nilai Terendah} = 1$$

$$\text{Rentang Skor} : \frac{5-1}{5} = 0,8$$



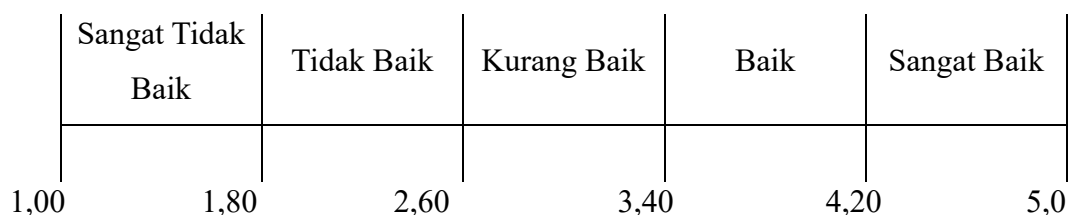
Setelah mengukur rentang skor, maka kita dapat menentukan kategori skala pengukuran. Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Kategori Skala**

Interval	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat tidak baik
1,81 - 2,60	Tidak baik
2,61 - 3,40	Kurang baik
3, 41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat baik

Sumber: Sugiyono (2022:95)

Berdasarkan hasil diatas maka garis kontinum yang digunakan untuk melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Garis Kontinum**

Berdasarkan Gambar 3.1 menunjukkan bahwa *range* 1,00-1,80 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat tidak baik, *range* 1,80-2,60 menunjukkan hasil pengukuran tidak baik, *range* 2,60-3,40 menunjukkan hasil pengukuran kurang baik, *range* 3,40-4,20 menunjukkan hasil pengukuran baik, *range* 4,20-5,00 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat baik.

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menentukan dan menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menjawab rumusan masalah. Menurut (Sugiyono, 2022:54) Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verifikatif adalah analisis yang membuktikan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka dari itu penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena variabel independen tidak langsung mempengaruhi variabel dependen.

#### 3.6.2.1 Method Of Successive Interval (MSI)

*Method of Successive Interval (MSI)* adalah proses data ordinal yang harus dikonversi ke data interval. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data berskala ordinal. Untuk mempermudah pengelolaan data peneliti terlebih dahulu merubah skala ordinal yang diperoleh dari kuesioner menjadi skala interval. Hal tersebut karena peneliti menggunakan metode analisis liner berganda dalam pengolahan datanya. Untuk data skala ordinal, perlu menggunakan Teknik *Method of Successive Interval* untuk mengubahnya menjadi interval. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.

3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Tentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*Scale Value/SV*):

$$SV = \frac{\text{Destiny of Lower Limit} - \text{Destiny of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan:

*Scala value* : Nilai skala

*Density of lower limit* : Densitas batas bawah

*Density of upper limit* : Densitas batas atas

*Area under upper limit* : Daerah dibawah batas atas

*Area under lower limit* : Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan dengan rumus:

$$Y = SV + [K]$$

$$K = I (Svmin)$$

Untuk mempermudah dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka peneliti menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

### 3.6.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Menurut Juanim (2020:56) analisis jalur diartikan sebagai analisis statistic yang merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya.

Sistem hubungan sebab akibat tersebut menyangkut dua jenis variabel, yaitu variabel bebas atau yang lebih dikenal dengan independent variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf  $X_1, X_2, \dots X_m$ , dan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi, yang dikenal dengan dependen variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf  $Y_1, Y_2, \dots Y_m$ .

Dalam analisis jalur pengaruh independent variabel terhadap dependen variabel dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct and indirect effect*) atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung. Berbeda dengan model regresi biasa dimana pengaruh independent variabel terhadap dependen variabel hanya berbentuk pengaruh langsung.

Menurut Sugiyono (2022:46) analisis jalur merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan

korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel intervening. Model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun manfaat dari path analisis diantaranya adalah:

1. Untuk penjelasan terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti
2. Prediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independent
3. Faktor determinan yaitu penentuan variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat, juga dapat digunakan untuk menelusuri mekanisme (jalur-jalur) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Analisis jalur memiliki keuntungan dan kelemahan diantaranya:

Keuntungan menggunakan analisis jalur, yaitu:

- a. Kemampuan menguji model keseluruhan dan parameter-parameter individual
- b. Kemampuan pemodelan beberapa variabel mediator/perantara
- c. Kemampuan mengestimasi dengan menggunakan persamaan yang dapat melihat semua kemungkinan hubungan sebab akibat pada semua variabel dalam model.
- d. Kemampuan melakukan dekomposisi korelasi menjadi hubungan yang bersifat sebab akibat (*causal relational*), seperti pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dan bukan sebab akibat (*non-causal association*), seperti komponen semu (*spurious*).

Sedangkan kelemahan menggunakan analisis jalur, yaitu:

- a. Tidak dapat mengurangi dampak kesalahan pengukuran.
- b. Analisis jalur hanya mempunyai variabel-variabel yang dapat diobservasi secara langsung.
- c. Analisis jalur tidak mempunyai indikator-indikator suatu variabel laten
- d. Karena analisis jalur merupakan perpanjangan regresi linear berganda, maka semua asumsi dalam rumus ini harus diikuti
- e. Sebab-akibat dalam model hanya bersifat searah (one direction) tidak boleh bersifat timbal balik (reciprocal).

### 3.6.2.3 Asumsi-Asumsi Analisis Jalur

Untuk efektivitas penggunaan analisis jalur menurut Juanim (2020:61) menyatakan bahawa diperlukan beberapa asumsi, yaitu sebagai berikut:

1. Hubungan antar variabel dalam model adalah linier dan adaptif.
2. Seluruh *error (residual)* diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya.
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung.
4. Model hanya berbentuk *rekrusive* atau searah.
5. Variabel-variabel diukur oleh skala interval

### 3.6.2.4 Teknik pengujian analisis jalur

Berikut penjelasan mengenai analisis jalur berdasarkan Juanim (2020):

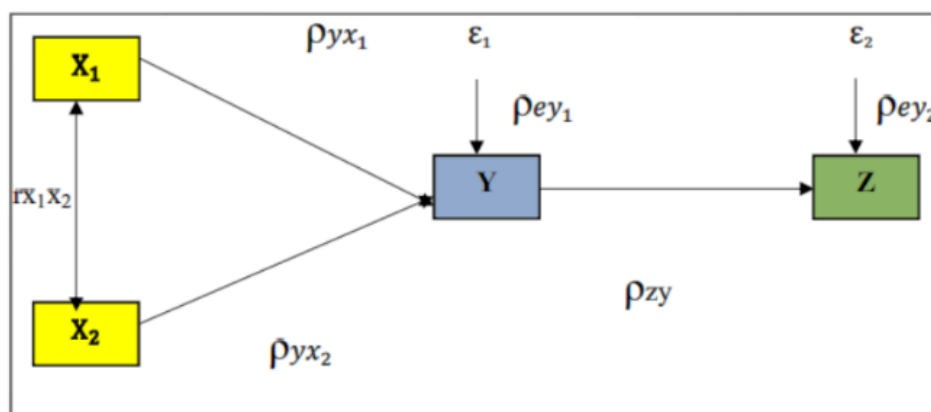
1. Konsep Dasar

Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya.

Dalam analisis jalur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct and indirect effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung (Juanim, 2020:55). Model *path analysis* dalam penelitian ini adalah *mediated path model*.

## 2. Path Diagram (Diagram Jalur)

Diagram jalur adalah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening (intermediary) dan dependen Juanim (2020:57-58). Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel yang diteliti, dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah Motivasi ( $X_1$ ), Lingkungan Kerja ( $X_2$ ), Disiplin Kerja ( $Y$ ) dan Kinerja pegawai ( $Z$ ). Berikut Model analisis jalur dalam penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.2:



**Gambar 3.2**  
**Diagram Jalur**

Keterangan:

$X_1$  : Motivasi

$X_2$  : Lingkungan Kerja

$Y$  : Disiplin Kerja

$Z$  : Kinerja Pegawai

$\rho$  (rho) : Koefisien masing – masing variabel

$pyx_1$  : Koefisien jalur motivasi terhadap disiplin kerja

$pyx_2$  : Koefisien jalur lingkungan kerja terhadap disiplin kerja

$pzy$  : Koefisien jalur disiplin kerja terhadap kinerja pegawai

$rx_1x_2$  : Koefisien korelasi antara variabel independent

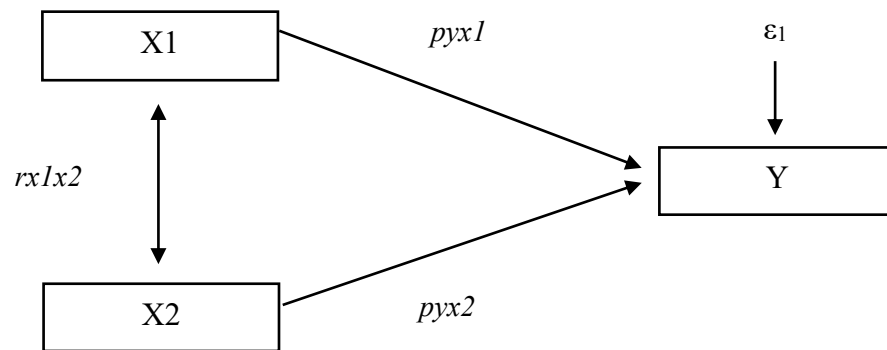
$\varepsilon$  : Pengaruh faktor lain

Gambar 3.2 menyatakan bahwa diagram jalur tersebut terdiri dari dua persamaan structural atau substructural dimana  $X_1$  dan  $X_2$  sebagai variabel eksogen  $Y$  dan  $Z$  sebagai variabel endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang variabelitasnya diasumsikan terjadi oleh bukan karena penyebab-penyebab di dalam model, atau dengan kata lain variabel ini tidak ada yang mempengaruhi.

Sedangkan variabel endogen adalah variabel yang variasinya dijelaskan oleh variabel eksogen atau pun variabel endogen lain dalam system Juanim (2020:59).

Diagram jalur yang telah disajikan pada gambar 3.3 tersebut dapat ditampilkan dalam bentuk persamaan structural, berikut persamaan jalur substruktur. Substruktur I persamaan jalur substruktur tersebut digambarkan sebagai berikut:





**Gambar 3.3**

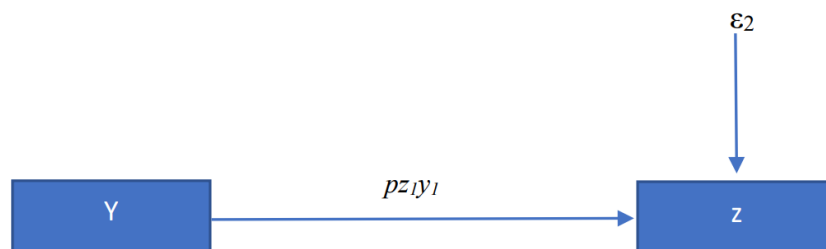
**Substruktur pertama: Diagram jalur X1 dan X2 Terhadap Y**

Persamaan tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = pyx_1X_1 + pyx_2X_2 + \varepsilon_1$$

Substruktur II

Persamaan jalur substruktur tersebut digambarkan ssebagai berikut:



**Gambar 3.4**

**Substruktur kedua: Diagram jalur Y Terhadap Z**

Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Z = pz_1Y_1 + \varepsilon_2$$

Berdasarkan diagram jalur dapat dilihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh langsung dari satu variabel independent ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya yang di sebut variabel intervening.

### 3. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Analisis jalur memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung, berdasarkan diagram jalur kita dapat melihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Sedangkan, pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lainnya yang disebut variabel intervening (*intermediary*) Juanim (2020:62).

#### a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Hasil dari X1 dan X2 terhadap Y, terhadap Z atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

$$DE_{y_1x_1} : x_1 \rightarrow y_1$$

$$DE_{y_1x_2} : x_2 \rightarrow y_2$$

$$DE_{z_1y_1} : y_1 \rightarrow z_2$$

#### b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*) Hasil tidak langsung (*Indirect Effect*) adalah dari X terhadap Z melalui Y, atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

$$X \rightarrow Y \rightarrow Z : (p_{yx}) (p_{yz})$$

Penjelasan rumus diatas memperlihatkan bahwa hasil tidak langsung diperoleh dari hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan hasil tidak langsung diperoleh dengan mengalikan koefisien rho (nilai beta) yang melewati variabel antara (penghubung) dengan variabel langsungnya.

### 3.6.2.5 Langkah-Langkah Analisis Jalur

Langkah-langkah menguji analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

$$\text{Struktur } Y = \rho_{yx_1}X_1 + \rho_{yx_2}X_2 + \rho_y\varepsilon_1$$

$$\text{Struktur } Z = \rho_{zy}Y + \varepsilon_2$$

2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

- 1) Gambar diagram jalur lengkap tentukan sub – sub struktural dan rumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai hipotesis yang diajukan. Hipotesis: naik turunnya variabel dependen yang dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen.

- 2) Menghitung koefisien regresi untuk struktural yang telah dirumuskan.

Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan:

$$\text{Persamaan regresi ganda } Y = b_1X_1 + b_1Y_2 + \varepsilon_1$$

Keterangan:

Pada dasarnya koefisien jalur (*path*) adalah koefisien regresi yang didasarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari baris data yang telah diset dalam angka baku atau Z-score (data yang diset dengan nilai rata-rata = 0 dan standar deviasi = 1). Koefisien jalur yang distandarkan (*standardized path coefficient*) ini digunakan untuk menjelaskan besarnya

pengaruh (bukan memprediksi) variabel bebas terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel terkait. Khusus untuk program SPSS menu regresi, koefisien *path* ditunjukkan oleh output yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardize Coefficient* atau dikenal dengan nilai beta. Jika ada diagram jalur sederhana mengandung satu unsur hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen, maka koefisien *path* nya adalah sama dengan koefisien korelasi *r* sederhana.

3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) pengujian keseluruhan hipotesis statistic dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{yx_2} = \dots \dots \dots \rho_{yx_k} = 0$$

$$H_1 : \rho_{yx_1} = \dots \dots \dots \rho_{yx_k} \neq 0$$

- a. Kaidah pengujian signifikan secara manual : menggunakan F table

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2_{yxk}}{k(1 - R^2_{yxk})}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

k : Jumlah Variabel Independen

$R^2_{yxk}$  :  $R_{\text{square}}$

Jika:  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan dan

$F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 Carilah F tabel menggunakan Tabel F dengan rumus :

$$F_{\text{tabel}} = F \{ (1 - \alpha) (dk - k), (dk - n - k) \}$$

b. Kaidah pengujian signifikan : program SPSS

a) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \leq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.

b) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \geq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

4. Menghitung koefisien jalur secara individu

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut:

$H_a : \rho_{yx1} > 0$

$H_0 : \rho_{yx1} = 0$

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji F yang dihitung dengan rumus:

$$KD = \frac{pk}{sep_k} : (dk = n - k - 1)$$

### 3.7 Uji hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara mengenai suatu masalah atau dugaan jawaban itu dapat diterima atau ditolak yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hal tersebut dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik, Sugiyono (2022:63).

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel-variabel penelitian yang diteliti. Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel intervening dan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel intervening dan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel intervening dan ada pengaruh signifikan antara variabel intervening dan variabel dependen. Agar pengukuran yang dihasilkan lebih akurat, data akan diproses dengan bantuan alat bantu aplikasi program SPSS.

### **3.7.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Tujuan dari pengujian hipotesis simultan adalah untuk mengetahui bagaimana variabel independen dan variabel dependen berpengaruh satu sama lain. Pada penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{yx_1x_2} = 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh motivasi (X1) dan lingkungan kerja (X2) terhadap disiplin kerja (Y) dan dampaknya pada kinerja pegawai (Z).

$H_1 : \rho_{yx_1x_2} \neq 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh motivasi (X1) dan lingkungan kerja (X2) terhadap disiplin kerja (Y) dan dampaknya pada kinerja pegawai (Z).

Pada uji simultan uji statistik yang digunakan adalah uji F untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F berikut ini:

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)}$$

Keterangan:

$R^2$  : Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

$k$  : Banyaknya variabel bebas

$n$  : Jumlah anggota sampel

Nilai untuk uji F dapat dilihat dari tabel distribusi F dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas ( $k: n - k - 1$ ), selanjutnya  $F_{hitung}$  yang dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$ , diterima (signifikan)
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$ , ditolak (tidak signifikan)

### 3.7.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Berikut merupakan Uji hipotesis antara variabel Motivasi ( $X_1$ ), Lingkungan Kerja ( $X_2$ ), Disiplin Kerja ( $Y$ ) dan Kinerja Pegawai ( $Z$ ) dengan menggunakan uji hipotesis parsial (uji-t). Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{hitung}$ . Nilai  $t_{hitung}$  dapat dilihat dari hasil pengelolaan data *Coeffisient*, hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

#### 1. Hipotesis 1

$H_0 : \rho_{YX_1} = 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh motivasi ( $X_1$ ) terhadap disiplin kerja ( $Y$ ) secara teori.

$H_1 : \rho_{YX_1} \neq 0 \rightarrow$  Artinya terdapat pengaruh motivasi ( $X_1$ ) terhadap Disiplin kerja ( $Y$ ) secara teori.

#### 2. Hipotesis 2

$H_0 : \rho_{YX_2} = 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh lingkungan kerja ( $X_2$ ) terhadap disiplin kerja ( $Y$ ) secara teori.

$H_1 : \rho_{YX_2} \neq 0 \rightarrow$  Artinya terdapat pengaruh lingkungan kerja ( $X_2$ ) terhadap disiplin kerja ( $Y$ ) secara teori.

#### 3. Hipotesis 3

$H_0 : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh motivasi ( $X_1$ ) dan lingkungan kerja ( $X_2$ ) terhadap disiplin kerja ( $Y$ ) secara teori.



$H1 : py_{x_1} = py_{x_2} \neq 0 \rightarrow$  Artinya terdapat pengaruh lingkungan kerja (X1) dan lingkungan kerja (X2) terhadap disiplin kerja (Y) secara teori.

#### 4. Hipotesis 4

$H0 : pzy = 0 \rightarrow$  Tidak terdapat pengaruh variabel motivasi kerja (Y) terhadap kinerja pegawai (Z) secara teori.

$H1 : pzy \neq 0 \rightarrow$  Terdapat pengaruh variabel disiplin kerja (Y) terhadap kinerja pegawai (Z) secara teori.

Kemudian untuk menghitung pengaruh parsial tersebut maka digunakan t-test dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \sqrt{\frac{n - (k + 1)}{1 - r^2}}$$

keterangan:

n : Jumlah sampel

r : Nilai korelasi parsial

k (kelas) : Jumlah variabel independent

t : Tingkat signifikan (Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ )

Taraf nyata yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ , nilai  $T_{hitung}$  dibandingkan dengan  $T_{tabel}$  dan ketentuannya sebagai berikut:

1. Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H0$  diterima,  $H1$  ditolak
2. Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka  $H0$  ditolak,  $H1$  diterima.

### **3.8 Rancangan Kuesioner**

Kuesioner adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (sugiyono,2022:142). Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan mengetahui variabel-variabel yang berdasarkan pendapat responden penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel motivasi dan disiplin kerja dan kinerja pegawai PNS dan tenaga honorer. responden hanya perlu memilih kolom jawaban yang sesuai dan tersedia dari pernyataan peneliti mengenai variabel-variabel yang sedang diteliti berdasarkan skala likert.

### **3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di PPSDM Aparatur Kmenterian ESDM Bandung yang berada di Jl. Cisitua Lama No.37, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari 27 Desember 2023 sampai dengan selesai.